

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN
(PMT) PANGAN LOKAL BALITA GIZI KURANG PADA DESA
PANDAMAAN KECAMATAN DANAU PANGGANG
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH :

NADIASARI

2022426

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2025

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama

Nama : Nadiasari

NPM : 2022426

Program Studi : Administrasi Publik

Judul Skripsi : Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal Balita Gizi Kurang Pada Desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program studi administrasi publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, Oktober 2025

Pembimbing 1



Drs. H. Arpandi, M.AP

NUPTK. 8553741642130083

Pembimbing 2



H. Yusran Fahmi, S,IP, M.AP

NUPTK. 6146742643130113

Plt. Ketua Program Studi Administrasi Publik



Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A

NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis bisa Menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) PANGAN LOKAL BALITA GIZI KURANG PADA DESA PANDAMAAN KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan baik itu dari segi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, pengalaman, maupun materi yang didapat. Namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya pendapat, saran, serta bimbingan dari semua pihak, agar dapat memberikan masukan untuk pengembangan penulis selanjutnya. Semoga segala bantuan, bimbingan, dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis mendapat ganjaran pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP., CIQaR., CIQnR Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A. Selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik.
3. Bapak Drs. H. Arpandi, M.AP. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak H. Yusran Fahmi, S,IP, M.AP. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Orang Tua Penulis Mereka sangat berperan penting dalam memberikan motivasi, arahan serta do'a yang selalu mereka panjatkan agar penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik.
6. *Support system* Penulis, Abdul Gani Fatahillah yang selalu membantu dan mendengarkan segala keluh kesah penulis, serta telah berkontribusi banyak untuk penulis bisa menggapai impian penulis.
7. Teman seperjuangan Penulis yakni Nirma Yanti yang selalu ada di kala susah maupun senang sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian proposal skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Amuntai, Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
TANDA PERSETUJUAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang	1
B.Fokus Penelitian	5
C.Rumusan Masalah	6
D.Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A.Hasil Penelitian Terdahulu.....	9
B.Tinjauan Teoritis	10
1. Efektivitas	10
2. Efektivitas Program.....	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas	15
4. Tingkat Efektivitas Program	16
5. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	17
6. Gizi Kurang Pada Balita.....	19
7. Dasar Hukum Pemberian Makanan Tambahan (PMT).....	25
C.Kerangka Pemikiran.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A.Lokasi Penelitian.....	30
B.Pendekatan Penelitian	30
C.Tipe Penelitian	30
D.Data dan Sumber Data	31
E.Desain Operasional Penelitian.....	33
F.Teknik Pengumpulan Data	36
G.Teknis Analisis Data	38

H.Uji Kredibilitas Data40

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Daftar Nama Balita Gizi Kurang Pada Desa Pandamaan	3
Tabel 3. 1 Daftar Informan	33
Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian	36

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	29
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan Gizi pada Balita masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024 prevalensi stunting secara nasional tercatat 19,8%, turun dari 21,5% pada tahun 2023. Walaupun menurun, angka ini masih jauh dari target nasional yaitu 14,2% pada tahun 2029. Di Kalimantan Selatan angkanya bahkan lebih tinggi, yakni 23,9% pada 2024, dan di Kabupaten Hulu Sungai Utara mencapai 27,6%. Kondisi ini berbahaya karena gizi buruk pada anak dapat menghambat tumbuh kembang, menurunkan kecerdasan, dan memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan. Karena itu, intervensi gizi harus terus diperkuat untuk menekan angka stunting dan gizi kurang pada balita. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah membuat kebijakan yang berhubungan dengan pangan dan gizi.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan menegaskan tanggung jawab pemerintah dalam menyediakan pangan bergizi bagi masyarakat. Misalnya, pasal 59 mengatur bahwa pangan harus beragam, bergizi seimbang, dan aman. Pasal 60 menekankan pentingnya panganekaragaman pangan sesuai potensi lokal, sedangkan pasal 63 ayat (2) harus mengamanatkan pemenuhan gizi untuk ibu hamil, ibu menyusui, bayi, balita, dan kelompok rawan gizi lainnya. Hal ini sejalan dengan tujuan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal, yaitu memastikan anak dan kelompok

rentan mendapatkan asupan gizi yang seimbang sesuai dengan potensi pangan daerah. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) juga menerbitkan regulasi pendukung. Misalnya, Permenkes No. 42 Tahun 2022 yang mengatur PMT pangan lokal untuk balita gizi kurang dan ibu hamil dengan kekurangan energi kronik (KEK) selama 90 hari. Tujuannya utamanya adalah mengidentifikasi Balita Gizi Kurang melalui pengukuran penilaian status gizi, penilaian kebutuhan nutrisi gizi kurang berdasarkan usia, jenis kelamin dan status gizi, memantau pertumbuhan dan perkembangan Balita Gizi kurang secara teratur. peraturan Dirjen Kesehatan Masyarakat Nomor HK.0202/B/1622/2023 menegaskan bahwa ibu hamil dan balita adalah kelompok rawan gizi sehingga perlu intervensi khusus melalui PMT pangan lokal. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan pelaksanaan PMT di lapangan lebih terarah dan efektif. Pihak yang bertanggung jawab dalam kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

1. Petugas kesehatan Dokter, Bidan, Perawat bertanggung jawab untuk Pemberian Makanan Tambahan.
2. Kader posyandu dapat membantu dalam memberikan makanan tambahan dan memantau pertumbuhan dan perkembangan Balita Gizi Kurang.
3. Orang Tua mengasuh balita gizi kurang bertanggung jawab memberikan makanan tambahan dan memantau pertumbuhan perkembangan anak
4. Dinas Kesehatan atau Puskesmas mengkoordinasikan program Pemberian Makanan Tambahan

Lokasi penelitian ini dipilih pada Desa Pandamaan, Kecamatan Danau Panggang, Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan beberapa pertimbangan. Dari Hasil analisis data diketahui terdapat 16 desa di kecamatan Danau Panggang

salah satunya di desa Pandamaan mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.802 orang yang terdiri dari 1.004 orang laki-laki dan 798 orang perempuan. Kondisi sosial pada sektor layanan kesehatan pada Desa Pandamaan tergolong cukup baik, ditandai dengan keberadaan fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan posyandu yang aktif melayani masyarakat. Melihat potensi dan keadaan sosial pada sektor kesehatan yang cukup baik, seharusnya mudah untuk meningkatkan status gizi warganya terutama status gizi pada anak balita yang pertumbuhannya kurang dari anak seusianya. Hal ini menggambarkan adanya kesenjangan antara ketersediaan layanan kesehatan dengan hasil yang diharapkan, terdapat 10 orang Balita dengan gizi kurang pada Desa Pandamaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1

Daftar Nama Balita Gizi Kurang Pada Desa Pandamaan

No	Nama	Umur	BB	PB/TB	Status Gizi BB/TB
1	Muhammad Yasin	5	15	108	Gizi Kurang
2	Najwa Aminah	4	12,7	101	Gizi Kurang
3	Hana Aish Salma	3	11	93	Gizi Kurang
4	Arkana A	3	10,7	90	Gizi Kurang
5	Rafiqoh	2	7	74	Gizi Kurang
6	A, Husin Ramadhan	1	7,7	74	Gizi Kurang
7	Syifa	4	10,8	95	Gizi Kurang
8	Safira Azzahra	4	10,2	89,6	Gizi Kurang
9	M. Nizam Al-Fatih	3	10,1	88,5	Gizi Kurang
10	Muhammad Rafael	2	7,6	76	Gizi Kurang

Sumber : Data dibuat oleh Penulis 2025

Penyebabnya dikarenakan rendahnya Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal Pada Balita Gizi Kurang selain itu, PMT yang diberikan tidak tepat sasaran dan tidak sesuai dengan pedoman program. Kecamatan ini termasuk wilayah dengan angka stunting yang cukup tinggi, dan Pandamaan ditetapkan sebagai desa sasaran intervensi ketahanan pangan karena tingginya kasus stunting. Desa ini juga pernah menjadi lokasi program Ketahanan Pangan mandiri (2015-2017). Selain itu, letaknya yang masih pedesaan yang relatif terpencil mendukung pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai sumber PMT. Populasi balita yang cukup banyak di desa ini juga membuatnya relevan sebagai lokasi penelitian. Dengan demikian, desa Pandamaan merupakan wilayah prioritas dalam penanganan gizi kurang, sehingga penting diteliti Efektivitas pelaksanaan PMT pangan lokal di daerah tersebut. Berdasarkan hasil observasi dapat di ketahui permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Minimnya pemantauan dari kader maupun petugas kesehatan terhadap konsumsi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di rumah menyebabkan program tidak berjalan optimal. Banyak orang tua tidak melanjutkan pemberian makanan tambahan sesuai anjuran karena kurangnya pengawasan serta pemahaman tentang pentingnya PMT bagi balita. Akibatnya, tujuan program untuk meningkatkan status gizi balita tidak tercapai secara maksimal. (*Sumber: Observasi Penulis, Tahun 2025*)
2. Program pemberian makanan tambahan (PMT) untuk balita gizi kurang bertujuan meningkatkan asupan gizi anak, Namun dalam pelaksanaannya sering tidak tepat sasaran karena makanan justru dikonsumsi oleh anggota

keluarga lain, bukan balita yang membutuhkan. (*Sumber: Observasi Penulis, Tahun 2025*)

3. Sebagian orang tua kurang memahami pentingnya pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita sehingga pemanfaatan program belum optimal. Selain itu, PMT yang diberikan terkadang kurang disukai balita karena rasa atau teksturnya, sehingga tidak dikonsumsi sepenuhnya. Kondisi ini dapat memengaruhi pemenuhan asupan gizi balita dan menghambat pencapaian tujuan program PMT secara keseluruhan. (*Sumber: Observasi Penulis, Tahun 2025*)

Berdasarkan Penjelasan tersebut maka penulis tertarik mengambil judul penelitian yaitu **“EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) PANGAN LOKAL BALITA GIZI KURANG PADA DESA PANDAMAAN KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat mengarah ke dalam pokok permasalahan yang akan diteliti, maka penulis memfokuskan penelitian ini sesuai dengan Teori Menurut Campbell J.P dalam (Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin 2021:96:97), pengkukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasaran
3. Kepuasan terhadap Program
4. Tingkat *Input* dan *Output*

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal Balita Gizi kurang pada Desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal Balita Gizi Kurang pada Desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dan manfaat penelitian adalah :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat mengukur Efektivitas Program Balita Gizi Kurang pada Desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara yang difokuskan kepada program Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Sehingga, jika sudah diketahui keefektivitasan program, dapat menjadi acuan untuk program tersebut langkah seperti apa yang dapat di ambil selanjutnya untuk lebih meningkatkan Efektivitas program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) tersebut.

b. Tujuan peneliti mengambil pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal Pada Balita Gizi Kurang di Desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara yang difokuskan kepada program Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Diharapkan dari penelitian ini dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) tersebut. Sehingga, jika sudah diketahui nantinya diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi program tersebut untuk selanjutnya mengambil langkah yang tepat seperti apa, agar dapat Mengatasi Balita Gizi Kurang di Desa Pandamaan tersebut.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pengembangan pemahaman, penalaran, pengalaman peneliti di bidang Ilmu Administrasi, serta dapat memberikan sumbangan informasi yang berarti bagi peneliti lainnya terutama yang berkaitan dengan Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal Balita Gizi Kurang pada Desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi seluruh lembaga terkait khususnya pada UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang dan Masyarakat di Desa Pandamaan, yang mana dari penelitian ini bisa dijadikan bahan untuk meningkatkan keefektivitasan kegiatan yang

terdapat dalam Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal Balita Gizi Kurang pada Desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian, yaitu:

1. Pangkat Nugroho Herianto (2017), dengan judul “Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Gizi Kurang Di Wilayah kerja Puskesmas Tlogomulyo Kabupaten Temanggung”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program MP-ASI terhadap Peningkatan Status Gizi Balita Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogomulyo Kabupaten Temanggung. Metode penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* atau eksperimen semu, dengan pendekatan *pretest-posttest Design*. Pengumpulan data dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tlogomulyo Kabupaten Temanggung pada bulan Desember 2016-Januari 2017. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Balita Gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Tlogomulyo Kabupaten Temanggung yang mengalami gizi kurang sebanyak 33 balita dengan teknik total sampel. Data cara menimbang balita dengan menggunakan timbangan digital. Semua data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan uji *T-Test Dependent* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil dari penelitian ini adalah pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) pemulihan efektif terhadap kenaikan berat badan balita gizi kurang di wilayah kerja puskesmas

Tlogomulyo Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung dengan *p value* 0,019.

2. Melaniati Andini (2022), dengan judul “Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan Dengan Penyuluhan Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Hindu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan Dengan Penyuluhan Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Hindu. Penelitian ini merupakan penelitian *pra-exsperiment design* dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*. Teknis pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel penelitian berjumlah 11 orang balita. Analisis data menggunakan uji *paired t test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa balita yang berusia 6-11 bulan sebesar 27,3% dan berusia 1-3 tahun sebesar 72,7%. Balita berjenis kelamin laki-laki sebesar 27,3%. Berat badan sebelum mendapatkan makanan tambahan (PMT) rata-rata 7,8 kg, dan setelah dilakukan pemberian makanan tambahan (PMT) serta diberikan penyuluhan, berat badan menjadi rata-rata 8,1 kg. Hasil asupan makanan menunjukkan bahwa asupan semua sampel masih di bawah kebutuhan. Ada pengaruh pemberian makanan tambahan terhadap kenaikan berat badan ($p=0,001$).

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa inggris yakni *effectiveness* yang berarti efektivitas, keefektivan, kemujaraban, kemandjuran dan

kemampuan. Effectiveness's berkaitan erat dengan kata effect dan effective. Effect merupakan berarti efek, akibat, kesan, kemanjuran, dampak, dan pengaruh. Sedangkan effective berarti efektif, manjur, ampuh, berlaku, mujarab, berpengaruh, dan berhasil guna.

Menurut Mahmudi dalam (Hertati, 2020:22) "Efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Jika ekonomi berfokus pada input dan efisiensi pada output atau proses maka efektivitas berfokus pada outcome (hasil). Suatu organisasi, program, atau kegiatan dinilai efektif apabila output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan".

Menurut Mardiasmo dalam (Siregar, et.al, 2023:18) "Efektivitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa berhasil atau tidak suatu organisasi mencapai tujuannya. Jika suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, organisasi tersebut dianggap berjalan dengan efektif. Mengevaluasi seberapa baik hubungan antara target penerimaan pajak dan hasil pungutan pajak itu sendiri dikenal dengan efektivitas".

Menurut Handoko dalam (Ekasari, 2020:20) "Efektivitas merupakan kemampuan memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dikatakan efektif jika dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan. Efektivitas juga diartikan melakukan pekerjaan dengan benar".

Menurut Hidayat dalam (Lisa Angrayni dan Yusliati, 2018:13) "Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya".

Menurut Harbani Pasolong dalam (Zohriah, 2023:90) "Efektivitas berasal dari kata efek dan menggunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas memiliki arti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan atau dengan kata lain sasaran tercapai dengan adanya proses kegiatan tersebut".

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, sedangkan efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil, dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan (dalam buku Mia Lasmi Wardiah 2016:244). Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah cara pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya dimensi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna.

(Sarman, 2021:8). Bagi Komariah dan Triatna dalam buku (Mesiono, 2018:43) mengatakan bahwa "Efektivitas menunjukkan ketercapaian tujuan/sasaran yang telah ditetapkan". Sedangkan menurut

Siagian dalam buku (Mesiono, 2018:43) mengatakan "Efektivitas berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan". Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan suatu pekerjaan dinilai baik atau tidak apabila dapat menjawab pertanyaan kapan pekerjaan tersebut dapat diselesaikan.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan menurut S.P.Siagian dalam (Dedi Amrizal 2018:51) yaitu :

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah "pada jalan" yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya

- dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan pelaksanaan kegiatan operasional usaha-usaha.
 - d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi di masa depan.
 - e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
 - f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
 - g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
 - h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Menurut Darise (dalam Hidayat, 2016:34) untuk kriteria efektivitas adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat rendah 0% -39%
- 2) Tidak efektif 40%-59%
- 3) Cukup efektif 60% - 89%
- 4) Efektif 90% - 99%
- 5) Sangat efektif 100% ke atas

Ukuran efektivitas menurut Sedarmayanti dalam (Diana Hertati 2019:24-25) antara lain, yaitu :

- a. *Input* adalah segala sesuatu yang masuk kedalam sistem. *Input* dapat diartikan sebagai dasar dari sesuatu yang akan diwujudkan atau dilaksanakan berdasarkan apa yang direncanakan yang berpengaruh pada hasil. *Input* yang ada dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh instansi terkait seperti ruang server, material (bahan buku) berupa data data yang diperlukan yang akan diolah menjadi sebuah informasi.
- b. Proses produksi dapat dilihat dari adanya komunikasi sebagai suatu proses yang memfokuskan pada interaksi antara pemerintah dan masyarakat, seperti pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan merupakan pemilihan sasaran yang tepat dan mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan.

- c. Hasil (*output*) adalah komponen sistem yang berupa berbagai macam bentuk keluaran yang dihasilkan oleh komponen pengolahan. Hasil yang dimaksud merupakan perbandingan antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*), hasil dapat dilihat dari produk yang dihasilkan dan jasa yang dihasilkan berupa pelayanan prima yang diberikan oleh instansi terkait.
- d. Produktivitas adalah suatu ukuran atas penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi yang biasanya dinyatakan sebagai rasio dari keluaran yang tercapai dengan sumber daya yang digunakan. Produktivitas dapat dilihat dari pendidikan dianggap penting karena untuk membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia, dalam hal ini diperlukan suatu motivasi sebagai pendorong aktivitas untuk mencapai kebutuhan masyarakat dan perlu adanya teknologi serta sarana produksi yang tepat dan maju sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

2. Efektivitas Program

Menurut Dwi Adriani Sumantri dan Asima Yanty Sylvania Siahaan (2022) “Efektivitas program merupakan suatu cara untuk mengukur sejauh mana suatu program dapat berjalan guna mencapai tujuan yang telah diterapkan sebelumnya. Penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program”.

Menurut Makmur dalam (Nurul Najidah dan Hesti Lestari, 2019) “Efektivitas program merupakan kegiatan yang pelaksanaannya menampakkan ketepatan antara harapan yang kita inginkan dengan hasil yang ingin dicapai, dimana ditunjukkan dengan ketepatan harapan, implementasi, dan hasil yang ingin dicapai”.

Menurut Fajri Miftahuddin (2020) “Efektivitas program adalah suatu penilaian atau pengukuran sejauh mana kegiatan dalam program-program yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan awal dari program tersebut. Keberhasilan suatu program dapat dilihat dari efektifitas pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya oleh organisasi terkait”.

Menurut Julia dalam (Dwi Adriani Sumantri dan Asima Yanty Sylvania Siahaan, 2022) ‘Efektivitas program dirumuskan sebagai suatu tingkat perwujudan sasaran untuk melihat seberapa jauh target program yang telah ditetapkan berjalan dengan baik.’

Dari beberapa pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas program adalah ukuran sejauh mana program dapat berjalan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Program dapat dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut Steers dalam Sutrisno (2015:20) Faktor yang mempengaruhi efektivitas ada 4 faktor yaitu:

1) Karakteristik Organisasi (Struktur dan Organisasi)

Karakteristik organisasi terdiri dari struktur organisasi dan teknologi dalam organisasi. Struktur organisasi maksudnya adalah hubungan relatif tetap sifatnya seperti dijumpai dalam organisasi sehubungan dengan sumber daya manusia. Struktur meliputi bagaimana cara organisasi menyusun orang. Sedangkan teknologi yang dimaksud adalah mekanisme suatu perusahaan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.

2) Karakteristik Lingkungan (Ketetapan atas keadaan lingkungan)

Karakteristik organisasi berpengaruh terhadap efektivitas di samping lingkungan luar dan dalam telah dinyatakan berpengaruh terhadap efektivitas. Lingkungan luar yang dimaksud adalah luar perusahaan misalnya hubungan dengan masyarakat sekitar, sedang lingkungan dalam lingkup perusahaan misalnya karyawan atau karyawan di perusahaan.

3) Karakteristik Pekerja

Pada kenyataannya para karyawan perusahaan merupakan faktor pengaruh yang paling penting atas efektivitas karena perilaku merekalah yang dalam jangka panjang akan memperlancar atau merintangai tercapainya tujuan organisasi. Pekerja merupakan sumber daya yang langsung berhubungan dengan pengelolaan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi

4) Kebijakan Praktik Manajemen

Dengan makin rumitnya proses teknologi serta makin rumit dan kejamnya lingkungan, maka peran manajemen dalam mengoordinasi orang dan proses demi keberhasilan organisasi semakin sulit. Kebijakan dan praktik manajemen dapat mempengaruhi atau merintangai pencapaian tujuan, ini tergantung bagaimana kebijakan dan praktik manajemen. Sehingga praktik manajemen sangat penting.

4. Tingkat Efektivitas Program

Menurut Budiani dalam (Monica Pertiwi dan Herbasuki Nurcahyanto, 2017:3) Efektivitas program dapat diukur dengan menggunakan variabel-variabel berikut:

a. Ketepatan Sasaran Program

Pemahaman program dalam hal ini sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

b. Sosialisasi Program

Kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program. Sehingga informasi terkait pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

c. Tujuan Program

Tujuan program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Pemantauan Program

Pemantauan program ialah kegiatan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Menurut Gibson dalam (Hasel Nogi S. Tangkilisan, 2018:141) efektivitas dapat diukur melalui:

a. Kejelasan Tujuan yang Hendak Dicapai

Sebuah program dikatakan efektif salah satunya adalah dengan adanya kejelasan tujuan yang hendak dicapai oleh program tersebut. Hal ini dimaksudkan agar implementor dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.

b. Kejelasan Strategi Pencapaian tujuan

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

c. Proses Analisis Dan Perumusan Kebijakan yang Mantap

Analisis dan perumusan kebijakan yang mantap berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya, kebijakan harus menjembatani antara tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.

d. Perencanaan yang Matang

Perecanaan adalah memutuskan sekarang apa yang hendak dikerjakan oleh organisasi sehingga perencanaan kebijakan yang

dilakukan secara matang sangatlah penting untuk dilakukan. Selain itu kebijakan tersebut nantinya akan menjadi pedoman bagi implementor kebijakan terkait dengan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan program. Perencanaan yang matang akan berimplikasi positif terhadap tujuan yang hendak dicapai.

e. Penyusunan Program yang Tepat

Selain dilakukannya perencanaan yang baik suatu kebijakan perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman untuk bertindak dan bekerja.

f. Meningkatkan Akuntabilitas

Pelaksanaan suatu kebijakan ataupun program, diperlukan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan agar tidak terjadinya penyimpangan dan kesalahan dalam pelaksanaan program. Selain itu monitoring bertujuan agar pelaksanaan program tersebut berjalan secara efektif atau sesuai dengan tujuan program.

Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah pada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.

5. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan program yang dilakukan pemerintah terhadap balita yang menderita gizi kurang yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak dengan umur anak tersebut. Sasaran utama PMT Pada Balita adalah balita gizi kurang, balita berat badan kurang, balita dengan berat badan tidak naik.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Standar Produk Suplementasi Gizi “Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah upaya memberikan tambahan makanan untuk menambah asupan gizi untuk mencukupi kebutuhan gizi agar tercapainya status gizi yang baik”.

Menurut Darubekti dalam (Harumi et.al, 2023:24) “Makanan tambahan adalah makanan bergizi sebagai tambahan selain makanan utama bagi kelompok sasaran guna memenuhi kebutuhan gizi. Makanan tambahan untuk balita adalah yang diberikan pada balita menderita kurang gizi yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak serta untuk

mencukupi kebutuhan zat gizi anak agar tercapainya status gizi dan kondisi gizi yang baik sesuai dengan umur anak tersebut”.

Menurut Gani et.al (2021:7) “Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah kegiatan pemberian makanan kepada balita dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan. Serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran”.

Menurut Peraturan Direktur Jendral Kesehatan Masyarakat Nomor HK.02.02/B/1622/2023 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Pangan Lokal Bagi Ibu Hamil dan Balita “Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bebahan pangan lokal adalah makanan tambahan pangan lokal yang diberikan untuk meningkatkan berat badan dan memperbaiki status gizi pada sasaran”.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ada dua macam adalah sebagai berikut :

- a. Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan
- b. Pemberian Makanan Tambahan Penyuluhan

Kedua jenis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) diatas memiliki tujuan yang sama untuk memenuhi kebutuhan zat gizi yang dibutuhkan oleh balita. Namun terdapat perbedaan, dimana PMT Penyuluhan diberikan setelah posyandu dalam bentuk makanan atau bahan makanan lokal. Sedangkan PMT Pemulihan hanya dikonsumsi oleh balita gizi buruk dan sebagai tambahan makanan sehari-hari bukan sebagai makanan pengganti makanan utama.

Makanan tambahan yang diberikan kepada anak dapat berbentuk makanan keluarga berbasis pangan lokal dengan resep-resep yang dianjurkan. Makanan lokal lebih bervariasi namun metode dan lamanya

memasak yang menentukan ketersediaan zat gizi yang terkandung di dalamnya. Selain itu, suplementasi gizi juga dapat diberikan berupa makanan tambahan pabrikan yang lebih praktis dan lebih terjamin komposisi zat gizinya.

6. Gizi Kurang Pada Balita

a. Penyebab Gizi Kurang pada Balita

Malnutrisi disebabkan oleh asupan nutrisi yang kurang dan tidak tepat, kurangnya pengetahuan orang tua tentang nutrisi pada anak, pola pengasuhan anak yaitu kemampuan keluarga untuk menyediakan waktunya, perhatian serta dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental maupun sosial, ketahanan pangan dalam keluarga yaitu kemampuan anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam jumlah yang cukup dan bergizi seimbang dan ekonomi keluarga.

Malnutrisi atau gizi kurang merupakan status kondisi seseorang yang kekurangan nutrisi, atau nutrisinya di bawah rata-rata. Gizi kurang adalah kekurangan bahan-bahan nutrisi seperti protein, karbohidrat, lemak dan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh. Gizi kurang dan gizi buruk secara patofisiologi pada anak balita adalah mengalami kekurangan energi protein, anemia gizi besi, gangguan akibat kekurangan iodium (GAKI) dan kurang vitamin A. Kekurangan sumber dari empat di atas pada anak balita menghambat pertumbuhan, mengurangi daya tahan tubuh sehingga rentan terkena penyakit infeksi,

mengakibatkan rendahnya tingkat kecerdasan, penurunan kemampuan fisik, gangguan pertumbuhan jasmani dan mental, stunting, kebutaan serta kematian pada anak balita.

Berdasarkan pengkajian dan temuan kasus di beberapa daerah, kurang gizi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor penyebabnya mungkin karena ketiadaan pangan di rumah tangga, kelalaian orang tua dalam pengasuhan bayi dan anak balita, yang mengakibatkan asupan gizi untuk anak tidak terawasi dengan baik, sehingga timbul masalah gizi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fredy Akbar K. Dan kawan kawan pada tahun 2018 juga menjelaskan bahwa penyebab dan faktor-faktor yang menjadi penyebab gizi kurang pada balita yaitu:

1) Tingkat Pendidikan Ibu Balita

Dictionary of Education menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum. Pendidikan ibu merupakan hal penting dalam hubungannya dengan status gizi, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan menambah kemampuan berpikir

untuk menyerap informasi dan menggunakan secara tepat di dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan status gizi.

2) Cara Pemberian Makanan pada Balita

Pemberian makanan adalah membagikan atau menyampaikan bahan selain obat yang mengandung zat-zat gizi dan unsur-unsur ikatan kimia yang dapat diubah menjadi zat gizi oleh tubuh yang berguna bila dimasukkan dalam tubuh. Anak mendapat cukup makanan tetapi sering menderita sakit karena ketidakcukupan nilai gizi pada makanan yang dikonsumsinya pada akhirnya dapat menderita gizi kurang. Konsumsi zat gizi keluarga dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya adalah: Pemilihan bahan makanan, pengolahan, pengelolaan, komposisi makanan, jenis-jenis makanan, penyajian, frekuensi pemberian makanan, serta pola distribusi makanan dalam keluarga yang tidak merata dan sering mendahulukan anggota keluarga tertentu sehingga anaknya selalu mengkonsumsi makanan yang miskin zat gizi. Pemberian makanan merupakan salah satu upaya yang berkaitan dengan pengaturan pola konsumsi makanan keluarga terutama bagi anak-anaknya yang berumur di bawah lima tahun (balita).

3) Tingkat Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah semua hasil perolehan yang didapat oleh anggota keluarga dalam bentuk uang sebagai hasil pekerjaannya. Pendapatan keluarga mempunyai peran yang penting terutama dalam memberikan efek terhadap taraf hidup mereka. Efek

di sini lebih berorientasi pada kesejahteraan dan kesehatan. Di mana perbaikan pendapatan akan meningkatkan status gizi masyarakat. Keterbatasan penghasilan keluarga akan turut menentukan hidangan yang disajikan untuk keluarga sehari-hari, baik kualitas maupun kuantitas makanan. Pendapatan akan menentukan daya beli terhadap pangan dan fasilitas lain seperti pendidikan, perumahan, kesehatan, dll. yang dapat mempengaruhi status gizi. Pendapatan merupakan faktor determinan utama dalam konsumsi makanan. Dengan demikian secara teori jelas ada pengaruh antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita.

Penyebab dasar terjadinya gizi kurang pada balita adalah status ekonomi yang rendah (UNICEF, 2013). Kondisi kemiskinan mempengaruhi kondisi ketahanan pangan dalam keluarga (Almatsier, 2009). Hasil penelitian Nina menunjukkan bahwa pendidikan orang tua terutama ibu berpengaruh secara signifikan terhadap status gizi balita. Masalah gizi kurang pada balita secara langsung disebabkan oleh anak tidak mendapatkan cukup asupan makanan yang mengandung gizi seimbang. Gizi kurang juga diakibatkan oleh adanya infeksi pada balita. Infeksi akan mengganggu metabolisme, keseimbangan hormon dan fungsi imunitas.

Berdasarkan hasil penelitian ini balita dengan status gizi kurang lebih banyak berasal dari kelompok ibu yang berpendidikan rendah yaitu 47,7% dibandingkan dengan kelompok ibu yang berpendidikan tinggi yaitu 35%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ihsan di

Desa Teluk Rumbia yang menjabarkan dari 32 balita dengan status gizi kurang, sebanyak 31 orang (31,6%) berasal dari kelompok ibu dengan pendidikan rendah dan 1 orang (12,5%) berasal dari kelompok ibu dengan pendidikan tinggi. Hasil penelitian didapatkan seperti yang dijabarkan tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi balita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indra, mendapatkan salah satu sebab masalah gizi kurang yaitu kurangnya pengetahuan tentang gizi atau kurang menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Akibat Kurang Gizi pada Balita

Kekurangan asupan gizi makanan dapat mengakibatkan penggunaan cadangan tubuh, sehingga menyebabkan kemerosotan jaringan, ini ditandai dengan penurunan berat badan atau terhambatnya pertumbuhan tinggi badan (Thamaria, 2017). Keterlambatan perkembangan yang mungkin mempengaruhi usia yaitu penundaan motorik kasar mempengaruhi postur yang sesuai selama pemberian, keterlambatan motorik halus mengganggu kemampuan untuk memberi makan sendiri dan penundaan sosial dapat mengganggu kemampuan untuk berpartisipasi dalam waktu makan bersama keluarga.

Mortalitas kurang gizi di mana-mana dilaporkan tinggi begitu juga pada penderita gizi kurang di negara-negara lain. Kematian merupakan dampak terakhir yang dapat terjadi namun hal itu akan terus terjadi bila tidak dilakukan pencegahan. Pertumbuhan dan perkembangan anak

dapat terganggu karena kurangnya masukan nutrisi yang sangat diperlukan oleh tubuh.

Dampak jangka panjang juga sangat penting untuk diketahui karena penyakit yang diderita pada umur muda mempengaruhi sistem saraf pusat, terutama kecerdasan mereka. Faktor yang tidak kalah pentingnya untuk diketahui adalah ada tidaknya perubahan-perubahan organik yang permanen seperti pada jantung, pankreas, hati, dan organ vital lain, yang dapat memperpendek umurnya. Faktor lain adalah dampak terhadap pertumbuhan fisiknya (Solihin, 2001).

Dampak berikut yakni kekurangan gizi kronis atau stunting adalah kondisi yang sangat menjadi konsen oleh pemerintah saat ini sehingga hampir seluruh penyebab langsung terhadap kejadian stunting telah ditangani oleh kebijakan program di Indonesia sebab dampaknya sangat luas bagi keluarga dan negara terutama potensi kerugian ekonomi setiap tahunnya yakni 2-3% dari Gross Domestic Product (GDP) Jika Product Domestic Bruto (PDB) Indonesia Rp13.000 triliun, potensi kerugian Rp260-390 triliun/tahun (The Worldbank, 2016). Sedangkan potensi keuntungan ekonomi jika pemerintah menginvestasikan penurunan stunting di Indonesia yakni 48 kali lipat (Hoddinot, et al., 2013 International Food Policy Research Institute).

Begitu banyak dampak negatif yang ditimbulkan akibat kekurangan gizi pada anak balita. Perawat sedapat mungkin harus melakukan pencegahan dan ikut berperan serta dalam penanggulangan masalah gizi kurang pada anak dan balita dengan strategi menurunkan

prevalensi gizi kurang pada balita. Tindakan ini dapat dilakukan dengan baik dan efektif apabila diketahui faktor determinan atau faktor yang paling utama terjadinya gizi kurang pada anak dan balita.

c . Strategi Penanganan Gizi Kurang pada Balita

Penanganan kasus malnutrisi secara umum rumit dan kompleks karena harus melibatkan beberapa disiplin ilmu dan berbagai sektor, termasuk di dalamnya adalah perawat. Data yang didapatkan harus cermat, lengkap, dan akurat serta didukung status medis, ekonomi, pendidikan dan sosial budaya yang akurat.

d. Modifikasi Makanan untuk Meningkatkan Gizi Balita

Memodifikasi makanan untuk meningkatkan gizi balita terbilang sangat rumit dikarenakan beberapa faktor yang ada seperti ditinjau dari mayoritas ibu yang berpendidikan rendah, dari segi pekerjaan ibu, sosial budaya dan ditinjau dari segi pola pengasuhan anak.

e. Pendidikan Kesehatan pada Ibu Balita Gizi Kurang

Pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran. Tentunya dengan pemberian pendkes pengetahuan ibu mengenai balita gizi kurang akan bertambah, sehingga lebih mempermudah penanganan balita gizi kurang.

7. Dasar Hukum Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan menegaskan bahwa pangan adalah kebutuhan dasar manusia sekaligus dari bagian hak asasi yang dijamin UUD 1945. Negara berkewajiban menjamin ketersediaan, keterjangkauan, keamanan, dan pemenuhan konsumsi pangan yang cukup, bergizi, bergizi, beragam, dan aman bagi seluruh masyarakat sepanjang waktu. Undang-Undang mengatur prinsip penyelenggaraan pangan berdasarkan kedaulatan, kemandirian, dan ketahanan pangan, serta mencakup aspek perencanaan, produksi, distribusi cadangan pangan nasional, perdagangan, penganekaragaman pangan, konsumsi dan gizi, keamanan pangan, hingga label dan iklan pangan. Tujuan utamanya adalah menjamin pemenuhan pangan masyarakat secara adil dan merata, meningkatkan kesejahteraan petani, nelayan, dan pelaku usaha pangan serta melindungi sumber daya pangan nasional agar masyarakat dapat hidup sehat, aktif dan produktif berkelanjutan.

b. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2016

Permenkes Nomor 51 tahun 2016 mengatur tentang standar produk suplementasi gizi, termasuk Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pangan lokal bagi Balita Gizi Kurang. PMT bertujuan melindungi kelompok rentan, khususnya balita usia 6-59 bulan dengan kategori kurus, anak usia sekolah dasar kurus, serta ibu hamil dengan kurang energi kronis. Makanan tambahan dapat berupa pangan lokal berbasis keluarga sesuai resep yang dianjurkan maupun

produk pabrikan, asalkan memenuhi standar kandungan gizi, aman dari cemaran, serta tidak menggunakan pewarna sintesis, pengawet, dan pemanis buatan. Dengan demikian, PMT pangan lokal diharapkan mampu meningkatkan asupan energi, protein, vitamin, dan mineral balita guna mencegah gizi kurang serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

- c. Peraturan Direktur Jendral Kesehatan Masyarakat Nomor HK.02.02/B/1622/2023 Tahun 2023

Menurut Peraturan Dirjen Kesehatan Masyarakat tahun 2023 adalah upaya perbaikan status gizi balita usia 6-59 bulan yang mengalami gizi kurang, berat badan kurang, atau tidak naik berat badan, melalui pemberian makanan bergizi seimbang berbahan pangan lokal. Pelaksanaannya meliputi deteksi dini, konfirmasi status gizi bagi keluarga, serta monitoring dan evaluasi, dengan tujuan meningkatkan berat badan balita, mencegah masalah gizi lebih berat, dan mendorong kemandirian keluarga dalam memanfaatkan potensi pangan lokal.

C. Kerangka Pemikiran

Uma Sekara dalam Harbani Pasolong (2016:83), mengemukakan bahwa :

“Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang urgen. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Pertautan antar variabel tersebut selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir”.

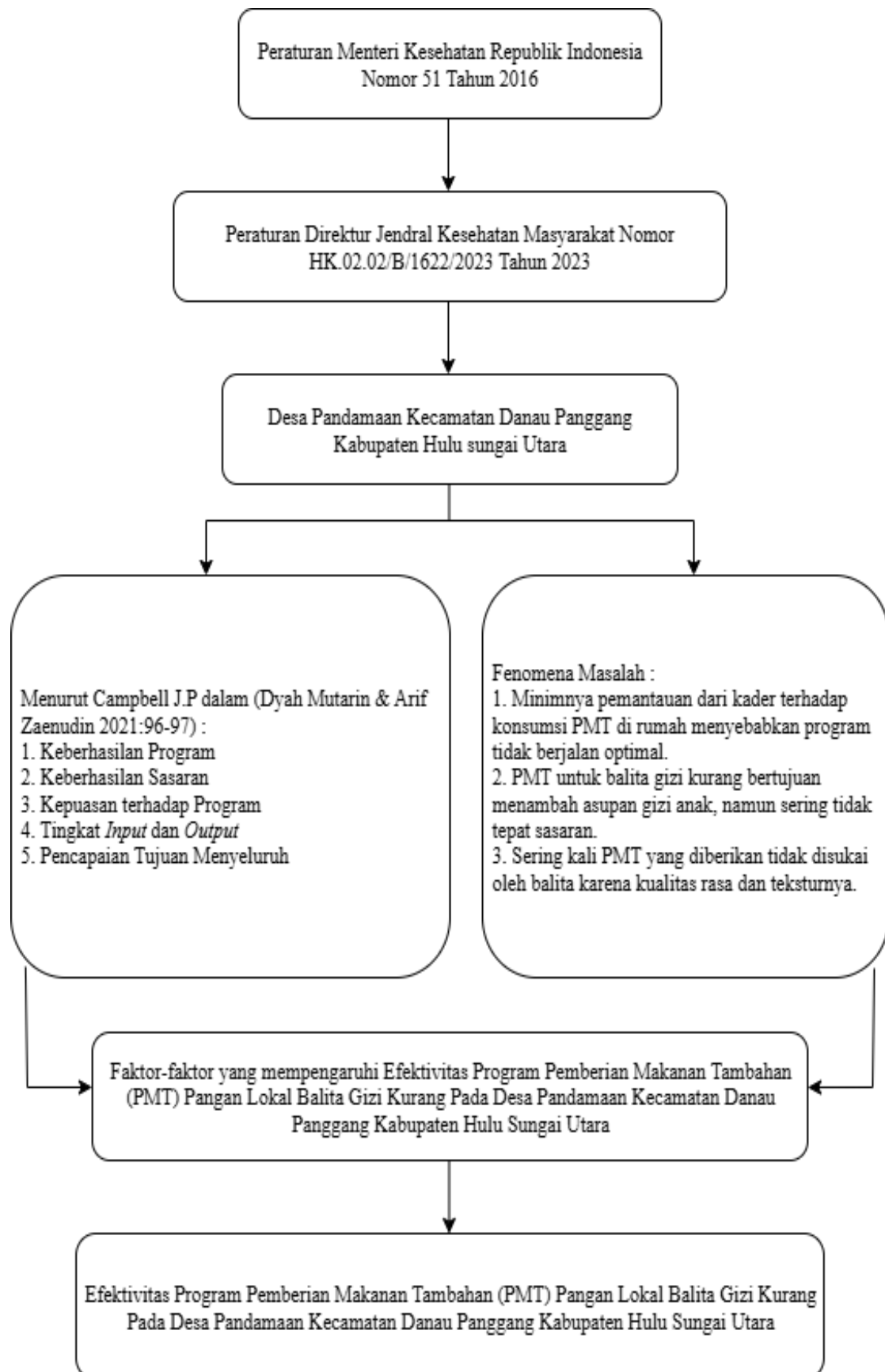
Pada dasarnya kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek masalah penelitian. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka berpikir adalah hasil buatan kita sendiri dalam artian bukan buatan orang lain, yakni cara kita berargumentasi dalam merumuskan permasalahan. Argumentasi itu harus analisis, sistematis dan menggunakan teori yang relevan.

Penelitian ini dijelaskan melalui teori yang dikemukakan oleh Efektivitas, Menurut Campbell J.P dalam (Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin 2021:96:97), ada 5 tingkatan efektifitas indikator pengukuran efektifitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasaran
3. Kepuasan terhadap Program
4. Tingkat *Input* dan *Output*
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Kerangka pemikiran bertujuan untuk memenuhi suatu proses penelitian. Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat lebih lanjut pada gambar berikut.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan wilayah atau daerah penelitian dimana peneliti melakukan penelitian. Adapun lokasi dari penelitian ini yaitu pada UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang tepatnya pada Desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara .

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya memahami gejala-gejala sedemikian rupa. Pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan disusun berdasarkan pada hasil penelitian dengan menelaah dan informasi yang diperoleh dengan menggali fakta-fakta yang ada di lapangan dan menggambarkan secara sistematis dan faktual dan kemudian dari fakta-fakta tersebut, ditarik suatu kesimpulan yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dibahas.

C. Tipe Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Menurut Sugiyono dalam (I Made Sudarma, et.al. 2021:45) ‘Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan objektif.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dengan kata lain data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis di lapangan dengan para informan yang berkompeten. Data primer dapat disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung memberikan keterangan maupun data yang mendukung data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data kepustakaan baik berupa buku-buku, jurnal dan lainnya. Serta dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan penelitian. Selain itu juga didapat dari literatur di internet, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal Balita Gizi Kurang Pada Desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah informan. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Sumber data pada penelitian ini sesuai dengan teknik pemakaian sumber data utama sebagai informan dengan menggunakan teknik penarikan sumber data yaitu Purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2019:133) "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu." *Purposive sampling* adalah teknik penarikan data yang dilakukan dengan mengambil sebagian dari populasi atau keseluruhan dari sumber data yang ada dengan pertimbangan yang didasarkan pada informasi yang tersedia serta sesuai dengan penelitian yang sedang berjalan sehingga perwakilannya dapat diterima dan dapat dipertanggungjawabkan.

Data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara mewawancarai informan yang berjumlah 16 orang yang memahami tentang masalah yang akan diteliti, sehingga memudahkan peneliti membahas objek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun Informan Yang terkait dapat dilihat pada :

Tabel 3. 1
Daftar Informan

No	Jabatan	Ket
(1)	(2)	(3)
1	Kepala UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang	1
2	Petugas Gizi	1
3	Bidan Desa	1
4	Kader Posyandu Balita	3
5	Orang Tua Balita	10
Jumlah		16

Sumber : Data dibuat oleh Penulis 2025

E. Desain Operasional Penelitian

Desain Operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya suatu variabel atau suatu informasi ilmiah yang membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama. Dari informasi tersebut, peneliti akan mengetahui bagaimana caranya pengukuran atas variabel itu data menentukan apakah prosedur pengukuran yang sama akan di lakukan atau diperlukan prosedur yang jelas. Adapun yang menjadi indikator dari Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal Balita Gizi Kurang adalah:

Menurut Campbell J.P dalam (Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin 2021:96:97), Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

1) Keberhasilan program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses mekanisme suatu kegiatan yang dilakukan dilapangan.

2) Keberhasilan sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Kepuasan terhadap program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas program yang diterima. Semakin berkualitas program yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

4) Tingkat *input* dan *output*

Pada efektivitas dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika output lebih besar dari input maka dapat

dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

5) Pencapaian tujuan menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional penelitian yang digunakan pada penelitian ini dapat kita lihat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Menurut Campbell J.P dalam (Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin 2021:96:97)	1. Keberhasilan Program	a. Kemampuan Petugas dalam Melaksanakan Program b. Mekanisme Program
	2. Keberhasilan Sasaran	a. Kebijakan organisasi untuk mencapai tujuan b. Prosedur untuk menentukan sasaran c. Tepat sasaran
	3. Kepuasan Terhadap Program	a. Pemenuhan kebutuhan program b. Kualitas jasa atau pelayanan
	4. Tingkat Input dan Output	a. Ketersediaan Makanan Tambahan b. Hasil Program
	5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh	a. Tercapainya target program

Sumber : Data dibuat oleh Penulis 2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data penelitian. Artinya, dalam menulis maupun karya

ilmiah, penulis harus menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dan tepat.

Menurut Sugiyono (2019:296) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek di lapangan. Secara sederhana observasi diartikan sebagai cara melihat, memperhatikan, dan mencatat sesuatu yang ada di sekitar.

Menurut Riyanto dalam (Hardani, et.al, 2020:125) “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebelumnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksananannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan”.

2. Wawancara

Secara umum, wawancara merupakan komunikasi atau percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dilakukan secara lisan untuk mendapatkan informasi.

Menurut Nazir dalam (Hardani, et.al, 2020:138) ‘Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).’

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi baik dalam bentuk gambar, kutipan, buku dan bahan referensi lain yang dapat mendukung penelitian.

Menurut Hardani, et.al (2020:149) “Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.”

G. Teknis Analisis Data

Menurut Bongdan dalam (Hardani, et.al, 2020:161) “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes and other materials that you accumulateo increase your own understanding of them and to anable you to present what you have discovered to others.* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Teknik analisis data digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti yaitu Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal Balita Gizi

Kurang Pada Desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Analisis menurut Miles dan Huberman dalam (Hardani, et.al, 2020:163-189) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni sebagai berikut :

“Suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis dapat diterima, maka hipotesis tersebut dapat berkembang menjadi teori”.

Teknik analisis data ini juga digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti yaitu Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal Balita Gizi Kurang pada Desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Analisis menurut Miles dan Huberman dalam (Hardani, et.al, 2020:163-189) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni sebagai berikut :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan

penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2021:562-570) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan Pengamatan

Pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun sumber baru. Perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data atau urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi diartikan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Berbagai sumber yang dapat digunakan untuk memperjelas data-data suatu penelitian baik sumber manusianya maupun sumber berupa buku-buku rujukan.

6. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, D., Dalimunthe, A. H., & Yusriati. (2018). *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Angrayni, L., & Yusliati. 2018. *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Anonim. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Standar Produk Supplementasi Gizi*.
- Anonim. *Peraturan Direktur Jendral Kesehatan Masyarakat Nomor HK.02.02/B/1622/2023 Tahun 2023*.
- Anonim. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*.
- Ekasari, R. (2020). *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. AE Publishing.
- Fredy Akbar K., S.Kep., Ns., M.Kes., Idawati Binti Ambo Hamsa, S.Kep., Ns., M.Kes., Darmati, S.Kep., Ns., M.P.H., Adi Hermawan, S.Kep., Ns., M.Kes., & Ayuni Muspiati Muhajir, A.Md.Kep. (2021). *Strategi Menurunkan Prevalensi Gizi Kurang pada Balita*. Deepublish.
- Gani, H. A., Hartati, S., Wiyanti, S., & Elviani, Y. (2021). *Modul Perawatan Balita Dengan Pemberian Makanan Tambahan*. Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera. ISBN 978-623-6541-35-7
- Hardani, et. Al. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Agree Media Publishing.
- Harumi, M. A., Wardani, K. E., & Sholikah, M. S. 2023. *Analisis Program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dan PIS-PK (Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga) Terhadap Upaya Penurunan Stunting*.
- Hertati, D. (2019). *Efektivitas pelayanan surat izin usaha perdagangan melalui Surabaya Single Windows di Unit Pelayanan Terpadu Satu Atap Surabaya Pusat Kota Surabaya*. CV. Mitra Sumber Rejeki.
- Hertati, D. 2020. Monograf : *Efektivitas Pelayanan Surat Izin Usaha Perdagangan Melalui Surabaya Single Windows Di Unit Pelayanan Terpadu Satu Atap Surabaya Pusat Kota Surabaya*. Surabaya: CV. Mitra Sumber Rejeki.
- Hidayat. 2016. *Efektivitas Kerja*. Surabaya: Rineka Cipta.

- Melaniati, A. (2022). *Efektivitas pemberian makanan tambahan dengan penyuluhan terhadap kenaikan berat badan balita gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Bukit Hindu* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya).
- Mesiono. 2018. *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability and Power Leadership*. Yogyakarta Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI).
- Miftahuddin, F. (2020). *Efektivitas Program Promosi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Little Bandung Dalam Meningkatkan Pemasaran Industri Kreatif Kota Bandung (Studi Kasus Little Bandung Store Di Petaling Jaya – Malaysia)* [Skripsi]. Universitas Komputer Indonesia.
- Mutiarin, D. (2021). Organisasi Publik dan Perkuatan Kelembagaan. In D. Mutiarin & A. Zainudin (Eds.), *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan: Penelusuran Konsep dan Teori* (Cetakan Kedua, pp. 175-202). Pustaka Pelajar.
- Najidah, N., & Lestari, H. (2019). *Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang*. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(2), 69–87.
- Pangkat, N. H. (2017). *Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (Pmt-P) Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogomulyo Kabupaten Temanggung* (Doctoral dissertation, Universitas Alma Ata Yogyakarta).
- Pasolong. Harbani. 2016. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Pertiwi, M., & Nurcahyanto, H. (2017). *Efektivitas Program BPJS Kesehatan di Kota Semarang (Studi Kasus pada Pasien Pengguna Jasa BPJS Kesehatan di Puskesmas Srandol)*. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(4).
- Sarman & Darmin. 2021. *Epidemiologi Stunting*. Pidie, Acch: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Siregar, G. B., Lubis, A., & Hasibuan, A. A. 2023. *Efektivitas Program Dana Desa menuju Desa Maju*. Bogor: PT Jawa Mediasindo Lestari.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, D. A., & Siahaan, A. Y. S. (2022). *Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Kepada Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19 Di Kelurahan*

Timbang Galung Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar.
Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik, 9(2), 335–344.

Sutrisno, E. (2015). *Kinerja organisasi*. Kencana.

Tangkilisan, H. N. S. (2018). *Manajemen Publik (Edisi Revisi)*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Tim Penyusun. 2022. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi*. Amuntai: STIA Amuntai.

Wardiah, M. L. (2016). *Teori Perilaku Dan Budaya Organisasi*. Pustaka Setia.

Zohriah, A. 2023. *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Kepustakaan*. Indramayu: Cv. Adanu Abimata.